STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI TAUHID PADA ANAK USIA DINI DI KB BINA PERSAHABATAN MANDAILING NATAL

Sulyati[1], Mhd. Habibu Rahman[2]
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Kata Kunci: *Strategi Guru, Nilai Tauhid, Anak Usia Dini*

*** Email:**
kittypelaminan@gmail.com
mhdhabiburahman@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Penanaman nilai tauhid pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter Islami sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai tauhid di Kelompok Bermain (KB) Bina Persahabatan Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi utama, yaitu pembiasaan harian, metode bercerita islami, keteladanan (uswah hasanah), penggunaan lagu-lagu religi, pengenalan simbol keislaman, dan pendekatan personal kepada anak. Strategi pembiasaan harian menjadi metode yang paling efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung meniru, mengingat melalui pengulangan, dan belajar dari pengalaman langsung. Guru secara konsisten mengajarkan kalimat tauhid seperti "Bismillah," "Alhamdulillah," dan "La ilaha illallah" dalam kegiatan harian, sehingga anak mampu menginternalisasikan nilai keesaan Allah dalam perilaku sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan anak dan kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, strategi yang digunakan terbukti efektif dalam menanamkan nilai tauhid secara menyenangkan dan bermakna.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, sebuah fase kehidupan yang sangat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa anak usia dini sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas, karena apa yang dialami dan dipelajari anak saat ini akan menjadi dasar kuat bagi perkembangan kepribadian, kecerdasan, serta perilaku mereka di masa mendatang.(Dadan Suryana, 2016)

Setiap anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cepat menyerap informasi dari lingkungannya, dan belajar melalui interaksi langsung, bermain, serta

pengalaman konkret. Oleh karena itu, pembelajaran dan pendidikan yang diberikan kepada anak pada tahap ini harus dirancang secara menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Anak usia dini merupakan generasi penerus yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual.(Budiyanti, N., Komariah, K. S., Parhan, M., Islamy, M. R. F., & Nugraha, 2022) Pada masa ini, anak sangat mudah menyerap nilai-nilai yang ditanamkan oleh lingkungan sekitarnya, termasuk nilai-nilai agama. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk memulai proses pembentukan pondasi keimanan, khususnya nilai tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan ditaati.

Masa usia dini merupakan fase awal kehidupan yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap, kebiasaan, dan cara pandang anak terhadap dunia.(Mhd. Habibu Rahman, 2024) Pada masa ini, anak berada dalam tahap perkembangan yang pesat, dengan kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya. Anak belajar melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi langsung, sehingga apa yang ditanamkan sejak usia dini akan membentuk dasar perilaku dan kepribadiannya di masa depan.(Siti Naila Fauzia, 2015)

Salah satu aspek penting yang harus mulai ditanamkan sejak dini adalah nilai-nilai agama, karena nilai tersebut akan menjadi panduan moral dan spiritual bagi anak sepanjang hidupnya.(Nainggolan & Lubis, 2023) Diantara nilai-nilai agama, tauhid merupakan inti ajaran Islam yang mendasar dan menjadi pondasi seluruh keimanan. Nilai tauhid mengajarkan bahwa hanya Allah-lah Tuhan yang Esa, yang wajib disembah, ditaati, dan dijadikan sandaran dalam hidup.

Penanaman nilai tauhid pada anak usia dini sangat penting karena pada masa inilah hati dan pikiran anak masih bersih dan terbuka, sehingga lebih mudah dibentuk.(Silvianetri et al., 2022) Anak yang sejak kecil sudah dikenalkan dengan konsep ketuhanan akan memiliki kesadaran spiritual yang lebih kuat, merasa selalu diawasi oleh Allah, dan lebih mudah diarahkan kepada perilaku yang baik, seperti jujur, amanah, sopan, dan peduli kepada sesama. Tauhid juga melatih anak untuk menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai hamba-Nya.

Namun, mengenalkan nilai tauhid kepada anak tidak dapat dilakukan secara langsung dengan pendekatan kognitif atau doktrin yang kompleks, karena daya pikir anak belum mampu memahami konsep abstrak secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti melalui cerita, lagu, permainan, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, peran guru di lembaga pendidikan anak usia dini sangat strategis. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang secara sadar menanamkan nilai-nilai keimanan dalam setiap aktivitas pembelajaran.(Basri, 2019) Guru yang memahami perkembangan anak akan mampu menggunakan strategi yang tepat untuk menanamkan nilai tauhid secara sederhana, menyenangkan, dan menyentuh hati anak.

Nilai tauhid merupakan inti ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh dengan kesadaran bahwa segala sesuatu di dunia ini merupakan ciptaan Allah dan bahwa hidup memiliki tujuan ibadah.(Andryani et al., 2023) Pemahaman tauhid yang kuat akan membentuk pola pikir dan perilaku anak yang berorientasi kepada nilai-nilai ketuhanan, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa syukur, dan takut berbuat salah karena Allah melihat segala perbuatan. Dengan demikian, penanaman tauhid sejak usia dini sangat penting untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pondasi spiritual yang kuat.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran penting dalam mengenalkan dan menanamkan nilai tauhid kepada anak.(Nabila Diana Feba, 2023) Namun, menanamkan konsep ketuhanan kepada anak usia dini tidak dapat dilakukan melalui pendekatan doktrinal atau hafalan semata, melainkan perlu melalui strategi yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Strategi tersebut dapat berupa bercerita kisah nabi, bernyanyi, bermain peran, memberi contoh nyata, hingga mengaitkan fenomena alam dengan kebesaran Allah.

KB Bina Persahabatan Mandailing Natal sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki komitmen untuk membina aspek spiritual anak melalui penguatan nilai-nilai Islam sejak dini, termasuk nilai tauhid. Dalam praktiknya, guru-guru di KB ini menerapkan berbagai strategi untuk memperkenalkan konsep tauhid secara sederhana namun bermakna kepada anak-anak. Meski demikian, proses ini tentu tidak lepas dari

tantangan, seperti keterbatasan pemahaman anak terhadap konsep abstrak, serta perlunya konsistensi dan keteladanan dari guru.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini di KB Bina Persahabatan Mandailing Natal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pendekatan yang efektif dalam pendidikan tauhid untuk anak usia dini, serta menjadi kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang relevan dan menyentuh kebutuhan spiritual anak-anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk melihat strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini di KB Bina Persahabatan Mandailing Natal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diawali dengan proses pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru untuk menanamkan nilai tauhid. selain itu peneliti juga mengamati implementasi tauhid oleh anak di KB Bina Persahabatan Mandailing Natal. Setelah data terkumpulkan, Setelah data dalam penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya semua data akan dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, *display* data dan *verification.* Penelitian ini dilaksanakan di KB Bina Persahabatan Mandailing Natal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Bina Persahabatan Mandailing Natal, diperoleh data bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini melibatkan beberapa metode dan pendekatan. Strategi-strategi tersebut meliputi:

1. Pembiasaan harian: Guru membiasakan anak mengucapkan kalimat tauhid seperti "Bismillah," "Alhamdulillah," "La ilaha illallah," dalam berbagai aktivitas sehari-hari, mulai dari masuk kelas, makan, hingga pulang sekolah.
2. Metode bercerita Islami (Qishshah): Guru menggunakan cerita-cerita Islami, seperti kisah Nabi dan sahabat, yang menekankan keesaan Allah, agar anak-anak memahami konsep tauhid secara sederhana dan menarik.
3. Mencontohkan perilaku (Uswah Hasanah): Guru memberikan keteladanan

dalam beribadah dan berdoa, sehingga anak-anak dapat meniru secara langsung.

4. Melalui lagu-lagu religi: Guru mengajarkan lagu-lagu Islami yang berisi penguatan nilai-nilai tauhid, seperti lagu "Allah Maha Besar" dan "Asmaul Husna."
5. Pengenalan simbol dan atribut keislaman: Guru memperkenalkan tulisan Arab, lafadz Allah, dan atribut lain seperti sajadah dan Al-Qur'an, sebagai sarana pengenalan sejak dini terhadap konsep ketuhanan.
6. Pendekatan Personal: Guru memberikan bimbingan secara personal kepada anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam memahami nilai tauhid, dengan bahasa yang sederhana dan lembut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di KB Bina Persahabatan Mandailing Natal telah menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penerapan strategi tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, konkret, dan sesuai dengan dunia anak.

Strategi pembiasaan harian terbukti efektif karena anak-anak usia dini belajar melalui pengulangan dan contoh langsung. Dengan mendengar dan mengucapkan kalimat tauhid secara rutin, anak akan lebih mudah menginternalisasikan nilai tersebut. Strategi pembiasaan harian merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak usia dini. Anak pada masa usia dini berada dalam fase perkembangan kognitif dan afektif awal, di mana proses belajar terjadi melalui pengulangan, peniruan, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembiasaan menjadi metode yang sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Pembiasaan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang dalam keseharian anak untuk membentuk perilaku, kebiasaan, serta nilai tertentu. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan ini diarahkan untuk membangun pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa dan satu-satunya yang wajib disembah.

Melalui kegiatan yang berulang dan konsisten, anak tidak hanya mampu mengenal konsep ketuhanan secara teoritis, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang berulang dilakukan dengan metode bercerita dan

lagu-lagu Islami yang juga terbukti menarik perhatian anak, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa terkesan memaksa.

Pendekatan keteladanan (uswah hasanah) menjadi strategi yang paling dominan dan efektif karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, khususnya guru sebagai figur penting di sekolah. Namun demikian, terdapat tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman dan konsentrasi anak yang bervariasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan personal agar semua anak dapat memahami nilai tauhid sesuai kemampuan masing-masing. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan sudah relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini, serta mendukung tujuan pembentukan karakter Islami sejak usia dini di lingkungan KB Bina Persahabatan Mandailing Natal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini di KB Bina Persahabatan Mandailing Natal dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Strategi utama yang digunakan meliputi pembiasaan harian, metode bercerita islami (qishshah), keteladanan (uswah hasanah), lagu-lagu religi, pengenalan simbol-simbol keislaman, serta pendekatan personal.

Di antara strategi tersebut, pembiasaan harian terbukti paling efektif karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengulangan, peniruan, dan pengalaman langsung. Melalui aktivitas rutin seperti mengucapkan kalimat tauhid, doa harian, dan penguatan verbal lainnya, anak secara perlahan mampu menginternalisasikan nilai keesaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman anak dan kurangnya keterlibatan orang tua, guru tetap berupaya mengatasi hal tersebut melalui kerja sama dengan orang tua dan penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga.

REFERENSI

Andryani, Y., Ihlas, I., S. Anhar, A., & Ahmadin, A. (2023). Penerapan Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Arrahman Nitu. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, *2*(2), 159–171. https://doi.org/10.58218/literasi.v2i2.661

Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang Proporsional. *Ya Bunayya*, *1*(1), 29–45.

Budiyanti, N., Komariah, K. S., Parhan, M., Islamy, M. R. F., & Nugraha, R. H. (2022). Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Nurani. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, *8(1)*(1), 9–24.

Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)* (p. 23). Kencana.

Mhd. Habibu Rahman. (2024). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Islam*. Medan Resource Center.

Nabila Diana Feba, N. S. S. dan N. A. (2023). Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini. *Gunung Djati Conference Series*, *22*, 222–233.

Nainggolan, M., & Lubis, S. I. A. (2023). Penerapan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di RA Ar Rahman Sei Paham Asahan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 4487–4495.

Silvianetri, S., Irman, I., Zulfikar, Z., Zubaidah, Z., & Gusria, W. (2022). Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4783–4793. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685

Siti Naila Fauzia. (2015). *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta.